

**STRATEGI GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SEKOLAH PENGGERAK**

Sari Maharani¹, Faizal Chan², Desy Rosmalinda³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹sarimaharani789@gmail.com, ²faizal.chan@unja.ac.id, ³desyros@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to answer the problem formulation, namely how the Mobilization Teacher Strategy is in implementing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile at the Mobilization School. This research was conducted at State Primary School (SD) 30/III Central Lempur in the even semester of the 2023/2024 academic year. This research uses a qualitative research methodology with a phenomenological research type. The research data was obtained directly through data collection techniques, namely observation, interviews, and document study with the class V homeroom teacher. The results of this research show that the motivating teacher's strategy in implementing the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Schools. The motivating teacher is guided by the guidebook for developing the Profile Strengthening Project Pancasila Students, where the teacher carries out several stages, the first stage is the teacher starting the Pancasila Student Profile Strengthening Project activities, then the teacher optimizes the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, then the teacher closes the series of Pancasila Student Profile Strengthening Project activities, and finally the teacher reports the results of the Profile Strengthening Project Pancasila students. The conclusion of this research is that the fifth grade teacher at SDN 30/III Lempur Tengah has implemented the Strengthening Pancasila Student Profile Project well. The success of implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project can be seen from student learning outcomes reports which show how successful students are in participating in learning.

Keywords: Mobilizing Teachers, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Mobilizing Schools

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang bagaimana Strategi Guru Penggerak dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 30/III Lempur Tengah pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh secara langsung melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen bersama guru wali kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru Penggerak dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak guru berpedoman pada buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana guru melaksanakan beberapa tahapan, tahapan pertama guru mengawali kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila, kemudian guru mengoptimalkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, lalu guru menutup rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan yang terakhir guru melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu guru kelas V SDN 30/III Lempur Tengah telah melaksanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Keberhasilan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari laporan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan seberapa berhasil peserta didik mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti dkk, 2022:6). Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang esensial bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat yang terus berkembang.

Kebijakan Merdeka Belajar yang dibuat oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim merupakan langkah revolusioner di dalam upaya merealisasikan tujuan pendidikan Indonesia yang berkualitas tinggi bagi

semua warga negara. Menurut Kemendikbud Ristek (2020), dikemukakan bahwa kebijakan Merdeka Belajar menjadikan pendidikan tidak lagi terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi melampaui batas-batas tradisional dengan memungkinkan setiap individu untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka sendiri. Merdeka Belajar memberikan siswa kebebasan kepada untuk memilih arahnya sendiri dalam proses belajar, sambil tetap menjaga standar mutu yang tinggi. Menurut Kurniasih (2022:7) yang menyatakan bahwa kurikulum yang telah digunakan sebelumnya kini disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka yang merupakan langkah progresif dalam melangkah menuju pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif.

Kemudian kebijakan ini diaplikasikan dalam Kurikulum Merdeka dimana menjadi kurikulum pendidikan di Indonesia pada saat ini.

Pemerintah mengambil langkah ini sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniasih (2022:135) menyatakan bahwa kurikulum yang sebelumnya digunakan di Indonesia telah diubah menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memiliki bentuk pembelajaran yang lebih sederhana dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih interaktif, mandiri, dan relevan. Tujuan kurikulum ini agar peserta didik dapat memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka menyuguhkan beragam pembelajaran intrakurikuler, sehingga siswa dapat lebih bebas mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Tahun 2020-2024 menegaskan bahwa Pelajar Pancasila adalah manifestasi dari pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat, memiliki keterampilan secara global dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, keselarasan antara kebijakan dan implementasi prinsip-prinsip Pancasila dalam struktur pendidikan Indonesia menjadi landasan utama dalam membentuk generasi penerus yang cerdas, berintegritas, serta mampu bersaing secara global.

Keenam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila harus mampu ditanamkan dalam diri setiap peserta didik, agar setiap peserta didik bisa merepresentasikan nilai-nilai Pancasila. Upaya dalam mewujudkan hal tersebut bertujuan agar setiap peserta didik mampu menjadi representasi dari bangsa Indonesia. Dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila itu sendiri harus dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran, agar peserta didik tertanam dalam kesehariannya tentang Profil

Pelajar Pancasila. Setiap mata pelajaran yang memuat materi terkait profil pelajar pancasila, perlu dikembangkan, diperjelas, dan diajarkan secara kontekstual, agar peserta didik mampu memahami secara rinci mengenai hakikat Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam Kebijakan Merdeka Belajar adalah Program Sekolah Penggerak dan Program Guru Penggerak. Sekolah penggerak terdiri dari kepala sekolah dan guru penggerak, yang memiliki peran sebagai penggerak dan motivator bagi pengajar lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui Program Sekolah Penggerak, sekolah-sekolah diharapkan menjadi pusat inovasi pendidikan yang mampu meneladani praktik-praktik terbaik dan memperkuat kapasitas pendidikan di wilayahnya. Sementara itu, Program Guru Penggerak bertujuan untuk mengidentifikasi, melatih, dan memberdayakan para guru yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka.

Menurut Kusuma (dalam Anatasya 2021), Guru Penggerak merupakan kebijakan nasional yang dirancang oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya guru di Indonesia secara konseptual. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Guru Penggerak diharapkan menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dalam pendidikan dan membantu meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat lokal.

Pendekatan ini diperkuat oleh pernyataan Kemendikbud Ristek (2021:5) yang menekankan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah kompetensi atau karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui berbagai metode pembelajaran. Hal ini mencakup pembelajaran di kelas, kegiatan tambahan, budaya sekolah, serta melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Salah satu pembelajaran yang telah dirancang untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah P5, yang ditekankan oleh Kemendikbud (2021:5) sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan dunia kerja. P5 menjadi bagian integral dari upaya

penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021, pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yakni pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 menegaskan bahwa P5 bertujuan untuk memperkuat setiap upaya dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila, memberikan dimensi praktis yang relevan untuk implementasi nilai-nilai Pancasila di kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh kemendikbudristek (2021) dalam pelaksanaan program sekolah penggerak dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMKPK), ditemukan hampir semua sekolah telah menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan tetapi masih terdapat kebingungan dalam pelaksanaannya, seperti guru menganggap proyek ini dikaitkan dengan muatan pelajaran intrakurikuler, dan kesulitan memahami assesmen untuk

pembelajaran proyek. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriya dan Latif (2022) dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan masih mengalami kendala miskonsepsi, terutama dalam menanamkan P5 pada pembelajaran. Miskonsepsi yang sering terjadi adalah sulitnya membedakan model pembelajaran berbasis proyek dengan proyek profil pelajar Pancasila.

Program P5 masih baru sehingga, belum menemukan model yang baik untuk merencanakan, melaksanakan, atau mengevaluasi P5 yang harus dilakukan baik oleh sekolah maupun oleh pembimbing (Amir, 2022). Pada pelaksanaan P5 masih banyak ditemukan guru yang belum memahami pelaksanaannya. Ketidakpahaman terhadap pelaksanaan P5 disebabkan karena pelaksanaan P5 di tahun pertama guru belum memiliki modul sebagai panduan pelaksanaan P5, sehingga guru masih meraba-raba terkait pelaksanaannya (Aulia, 2022). Dan rendahnya kompetensi guru dalam pelaksanaan P5 disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan P5 (Safitri, 2023).

Beragamnya hasil dari penelitian dari penerapan P5 di beberapa

sekolah membuat peneliti ingin melihat bagaimana proses penerapan P5 disalah satu sekolah di kabupaten kerinci . Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2023, diketahui bahwa SD Negeri 30/III Lempur Tengah kabupaten kerinci telah mengikuti program sekolah penggerak selama dua tahun, dimulai dari tahun 2021 sebagai angkatan pertama. Sehingga SD Negeri 30/III Lempur Tengah juga telah mengaplikasikan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada Ibu IN yang merupakan Guru Penggerak di SD Negeri 30/III Lempur Tengah, diperoleh informasi bahwa pembelajaran P5 sudah diterapkan dari tahun 2021 secara bertahap. P5 merupakan pembelajaran konsep yang lebih komprehensif dan menyeluruh dalam pendidikan. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangatlah penting, karena P5 tidak hanya mencangkup pada segi kognitif peserta didik namun menyeluruh pada pengembangan keterampilan, keahlian, sikap, pengetahuan, pembelajaran dan pemahaman yang holistik. Pada setiap semester pembelajaran tidak

terbatas pada ruang kelas saja, melainkan juga melibatkan lingkungan di luar kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, pengalaman belajar yang lebih beragam, dan komprehensif.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki maksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik yang dibahas, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian yang mengambil judul **“Strategi Guru Penggerak Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajara Pancasila di Sekolah Penggerak”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexi dan Moleong (2021:6) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil analisis dalam bentuk deskripsi. Menurut Adlini (2022:5), penelitian kualitatif adalah studi yang fokus pada meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Nuryana (2019:23) fenomenologi merupakan suatu pendekatan dalam

bidang filsafat yang menekankan pada pengalaman subjektif manusia sebagai fenomena. Menurut Yusanto (2020:9), Fenomenologi merupakan pengetahuan tentang fenomena yang membedakannya dari hal-hal yang sudah ada, atau sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mengelompokkan fenomena, atau menyelidiki tentang fenomena itu sendiri.

Data dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi dan hasil wawancara tentang strategi yang digunakan guru penggerak dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. Sumber data dalam penelitian didapatkan dari subjek penelitian yaitu Guru Penggerak Ibu IN yang mengajar di kelas V SD Negeri 30/III Lempur Tengah.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2018:224) merupakan serangkaian metode yang diatur secara sistematis di mana langkah-langkah yang beragam dilakukan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yang terdiri dari; (a) Teknik observasi, (b) Teknik wawancara, dan (c) Teknik studi dokumen. Penelitian ini menerapkan teknik uji validitas data

melalui triangulasi. Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu; (a) Teknik triangulasi sumber, (b) Triangulasi Teknik, (c) Triangulasi Waktu.

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi baru. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah berikut; (a) Pengumpulan Data, (b) Reduksi data, (c) Penyajian data, dan (d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Prosedur penelitian terdiri dari serangkaian langkah yang akan diterapkan dalam studi ini. Penelitian ini mengikuti tiga tahapan prosedural utama, yakni; (a) Tahap Persiapan, (b) Tahap Pelaksanaan, dan (c) Tahap Penyelesaian dan Pembuatan Laporan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh Guru Penggerak dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas V di Sekolah Penggerak. Penelitian ini dilaksanakan di SDN

30/III Lempur Tengah dengan subjek penelitian guru penggerak yaitu ibu IN. Alur penelitian yang dilakukan berpedoman pada prosedur penelitian yaitu dimulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap penyelesaian dan pembuatan laporan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Strategi Guru Penggerak dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak” yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan berupa wawancara dan juga observasi bersama wali kelas V SDN 30/III Lempur Tengah yaitu Ibu IN. Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dijabarkan dalam suatu pembahasan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu tentang bagaimana Strategi Guru Penggerak dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. Berikut jabaran pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

Mengawali Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penanaman pemahaman mengenai suatu hal yang akan dilaksanakan merupakan hal yang paling dasar dan

paling penting untuk dilakukan, dalam pelaksanaan P5, sangat penting untuk menanamkan pemahaman mengenai P5 pada setiap anggota satuan pendidikan. Kemendikbud (2022:1) menyebutkan bahwa ada beberapa point dalam memahami pelaksanaan P5, meliputi memahami pengertian dan pelaksanaan P5, memahami prinsip-prinsip P5, dan juga memahami manfaat P5. Kegiatan meningkatkan pemahaman guru yang dilakukan sebelum pelaksanaan P5 dilaksanakan di sekolah dan diikuti oleh seluruh anggota guru. Pada kegiatan tersebut banyak materi yang dijelaskan mengenai P5, penyampaian materi dilakukan oleh kepala sekolah, guru penggerak, serta menampilkan video penjelasan melalui proyektor.

Asesmen Awal

Asesmen awal atau asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, asesmen ini dilakukan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik mengenai tema dan topik yang akan dipelajari. Kemendikbud (2020) menyebutkan bahwa Asesmen diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, sehingga

pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik berisi alat pengukuran tingkat pemahaman awal peserta didik. penerapan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga guru dapat merencanakan bagaimana alur pembelajaran kedepannya yang disesuaikan dengan setiap peserta didik. Ibu IN menggunakan asesmen diagnostik berupa pemberian lembar pertanyaan dan pengisian isi perasaan yang akan diisi oleh peserta didik.

Memulai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5 dimulai dengan pengenalan projek. Pengenalan projek dapat dilakukan dengan pengenalan di sekolah maupun dengan kontekstualisasi. Ulandari dan Rapita (2023:124) dalam mengawali kegiatan projek dapat dilakukan dengan pengenalan, kontekstualisasi maupun belajar dari mitra. Kemendikbud (2022h:85) menyebutkan kegiatan P5 dimulai dengan pertanyaan pemantik, pertanyaan pemantik yang diberikan berupa pertanyaan yang mampu

memancing peserta didik untuk tertarik dan ingin tahu mengenai projek yang akan dilaksanakan secara lebih mendalam. dalam memulai P5 guru harus mengenalkan projek yang akan dilaksanakan pada peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman mengenai projek apa yang akan dilakukan. Ada empat tahapan dalam memulai projek, yaitu pengenalan sejarah dan pengertian plastik, kontekstualisasi penggunaan plastik, pengenalan pembuatan plastik, serta kontekstualisasi pengelolaan plastik. Tahapan-tahapan tersebut terbagi kedalam sembilan kali pembelajaran.

Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran guna memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi capaian pembelajaran. Menurut Anggraena dkk. (2022) Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi

perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Ibu IN melakukan asesmen formatif sebanyak dua kali, asesmen formatif 1 yaitu poster “bijak menggunakan plastik”, dan asesmen formatif 2 yaitu video kampanye pengelolaan plastik. Asesmen formatif dilakukan sebanyak dua kali pembelajaran, yaitu setelah kontekstualisasi 1 dan kontekstualisasi 2, hal ini bertujuan untuk melihat capaian pembelajaran peserta didik, serta memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, agar peserta didik siap untuk melakukan aksi kelompok dan individu.

Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mengoptimalkan pelaksanaan P5 merupakan tahapan dimana peserta didik mempraktekkan secara langsung materi P5 yang telah di pelajari pada tahap mengawali P5 sebelumnya. Kemendikbud (2022:87) menyebutkan mengoptimalkan pelaksanaan P5 bertujuan untuk membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung. Dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5

guru membagi kedalam dua tahapan yaitu aksi kelompok mengolah sampah plastik yang dilakukan dalam empat kali pembelajaran, dan aksi individu sikap bertanggung jawab untuk keberlanjutan yang dilakukan dalam dua kali pembelajaran. Kemendikbud (2022:70) menyebutkan aksi merupakan alur dimana peserta didik merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Prakter yang dilakukan terbagi kedalam dua tahapan, yaitu aksi kelompok dan aksi individu.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran P5. Asesmen sumatif bertujuan untuk melihat capaian pembelajaran peserta didik serta digunakan untuk merencanakan pembelajaran P5 selanjutnya. Menurut Sholikhah, dkk. (2023:467) Asesmen sumatif merupakan kegiatan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik dengan keseluruhan. Pelaksanaan asesmen sumatif dilakukan pada akhir lingkup kegiatan belajar, akhir tahun ajaran maupun akhir jenjang pendidikan.

Asesmen sumatif digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai kinerja peserta didik.

Menurut Mujiburrahman, dkk. (2023:42) Asesmen sumatif merupakan tahap penilaian guna memastikan keseluruhan dari tujuan pembelajaran tercapai, sehingga asesmen sumatif dalam proses pembelajaran dilakukan pada akhir, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan. Guru telah menyiapkan lembar asesmen sumatif berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh peserta didik sebagai pengukuran tingkat capaian peserta didik.

Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Rangkaian kegiatan P5 ditutup dengan cara mengadakan acara "Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Tujuan dari pengadaaan acara Gelar Karya P5 ini adalah sebagai bentuk apresiasi pada peserta didik yang telah mampu menyelesaikan kegiatan P5 dengan baik. Acara Gelar Karya P5 ini adalah sebagai bentuk apresiasi pada peserta didik yang telah mampu menyelesaikan kegiatan P5 dengan baik. Menurut Monika dan Hadiwinarto (2020:18) kegiatan menutup pembelajaran bertujuan untuk menggambarkan secara keseluruhan mengenai apa yang telah dipelajari

peserta didik, bagaimana tingkat pencapaian peserta didik, serta bagaimana keberhasilan guru dalam pembelajaran. Peserta didik dapat memamerkan hasil proyek dan berbagi pengalaman selama proyek dilakukan. Hal ini menjadi pendorong bagi peserta didik agar menggenapkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah melaksanakan semua rangkaian kegiatan P5, perlu diadakan refleksi untuk melihat bagaimana keberhasilan kegiatan P5, refleksi juga dijadikan acuan dalam menindak lanjuti kegiatan P5 kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa refleksi dan tindak lanjut yang dilakukan adalah untuk mengetahui apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan, refleksi yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan seputar pelaksanaan P5.

Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Melaporkan hasil P5 merupakan bagian akhir dalam pembelajaran proyek dan menjadi bentuk tanggung jawab guru dalam menilai kegiatan peserta didik. Rapor proyek yang telah dibuat menjadi gambaran keberhasilan peserta didik selama guru mengimplementasikan P5.

Kemendikbud (2022:53) menyebutkan pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Laporan ini berisi sekumpulan informasi yang memperlihatkan ketercapaian pembelajaran peserta didik. Selain itu, laporan hasil belajar harus dibuat dengan sederhana dan informatif, sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Laporan hasil belajar ini juga bisa mencantumkan informasi tentang tumbuh kembang peserta didik. Dalam melakukan pengolahan asesmen guru merangkum semua hasil asesmen yang telah dilakukan selama P5 berlangsung. Data-data tersebut kemudian diolah menjadi data pelaporan hasil proyek. Setelah melakukan pengolahan asesmen, data yang didapatkan kemudian dituangkan dalam rapor proyek. Rapor proyek yang telah dibuat menjadi gambaran keberhasilan peserta didik selama guru mengimplementasikan P5. Rapor ini menunjukkan proses pembelajaran P5 yang telah dilakukan serta hasil dari penilaian ketercapaian peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Guru Penggerak dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SDN 30/III Lempur Tengah telah melaksanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari berhasilnya penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut. Keberhasilan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tak luput dari peran guru yang mengimplementasikannya.

Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada buku panduan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru harus mengikuti alur yang telah dibuat, mulai dari mengawali kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mengoptimalkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menutup rangkaian

kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru memiliki kebebasan untuk merancang setiap alur pembelajaran, sehingga keberhasilan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tergantung dari perancangan dan penerapan yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari laporan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan seberapa berhasil peserta didik mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.

Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian

dan Pengembangan dan Perbukuan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Merdeka Belajar*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Covid-19*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. (2020). *Pendidikan Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/ka-bar-dikti/kabar/pendidikan-indonesia-menuju-indonesia-emas-2045/>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Kedelapan: SMK Pusat Keunggulan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-kedelapan-smk-pusat-keunggulan>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*.

- Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. Teknologi. (2022f). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). Belajar Melalui Refleksi Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka: Seberapa Siap Satuan Pendidikan Melakukan Perubahan?. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). Contoh Modul Projek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022c). Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022d). Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022e). Kurikulum Merdeka. <https://ditpsd.Kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022f). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022g). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kurniasih, I. (2022). A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka. Surabaya: Kata Pena.
- Mujiburrahman, Kartiani, B. S., Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Sholikhah, M., Hidayati, Y. M., (2024). Summative assessment planning in the Kurikulum Merdeka on two-dimensional figure materials. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Inovasi Kurikulum*, 21(1), 467-480.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Ulandari, S., Rapita, D, D. (2023).
Implementasi Proyek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila sebagai Upaya
Menguatkan Karakter Peserta
Didik. Jurnal Moral
Kemasyarakatan. 8(2), 116-
132. Diakses pada 01 Agustus
2023 pada
[https://doi.org/10.21067/jmk.v8
i2.8309](https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309)